

MODUL
PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL) III
TAHUN 2015
STPP MEDAN

**SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MEDAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2015**

I. PENDAHULUAN

Monitoring merupakan bagian dari proses manajemen, dimana hasilnya digunakan untuk memperbaiki proses dan kinerja berikutnya. Evaluasi digunakan untuk menilai strategi program penyuluhan pertanian, dan alat yang efektif untuk mempertanggungjawabkan kegiatan penyuluhan pertanian. Monitoring maupun evaluasi dilaksanakan secara sistematis dan obyektif untuk mendapatkan kebenaran berdasarkan fakta bukan opini dari evaluator.

Derajat jenjang keilmiahan/kebenaran dari evaluasi dimulai dari evaluasi sehari-hari, mawas diri, mengevaluasi sendiri, kajian khusus dan penelitian ilmiah, sedangkan pendekatan yang dapat dilakukan dalam evaluasi adalah pendekatan informasi kunci, pendekatan forum masyarakat, pendekatan indikator dan pendekatan survei/sensus. Untuk monitoring dapat digunakan pendekatan : penggunaan catatan data, survei terhadap peserta program dan survei terhadap seluruh warga masyarakat.

Manfaat dari hasil evaluasi penyuluhan pertanian antara lain : menentukan tingkat perubahan perilaku petani, untuk perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian, dan pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan untuk penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian.

Pelaporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting sebagai penyampaian informasi sebagai bahan pengambilan keputusan/kebijakan oleh pimpinan/penanggung jawab kegiatan, pertanggungjawaban, pengawasan dan perbaikan perencanaan berikutnya.

Monitoring kegiatan penyuluhan pertanian merupakan pengamatan dan pengukuran performansi suatu kegiatan penyuluhan pertanian, yang dilakukan secara terus-menerus oleh pemantau melalui pengumpulan dan penganalisaan informasi secara sistematis mengenai konteks/kebutuhan penyuluhan untuk petani, masukan/input, proses dan hasil/produk untuk memberikan umpan balik untuk pengambil keputusan. Monitoring dapat memberikan bukti adanya penyimpangan atau tidak dalam pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian merupakan penilaian suatu kegiatan oleh evaluator melalui pengumpulan dan penganalisaan data/informasi secara sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak untuk menilai relevansi, efektivitas, efisiensi pencapaian hasil /kegiatan.

Pada dasarnya evaluasi penyuluhan pertanian dapat dilaksanakan setiap saat selama kegiatan berlangsung, pada awal kegiatan, ditengah dan akhir kegiatan. Jadi dengan evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana tujuan penyuluhan dapat dicapai, untuk itu perlu dilakukan proses untuk memperoleh informasi yang relevan dan menafsirkan/menginterpretasikan data/informasi untuk mengambil keputusan. Untuk mendapatkan data ini dilakukan melalui pengamatan/observasi, menggunakan alat ukur/instrumen evaluasi berdasarkan standart dan kriteria tertentu. Jadi Evaluasi Penyuluhan Pertanian adalah sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tiujuan program penyuluhan disuatu wilayah dapat dicapai dan menafsirkan informasi atau data yang didapat, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan.

II. PENGERTIAN MONITORING DAN EVALUASI

2.1. Monitoring

Monitoring adalah suatu bagian integral dari siklus manajemen dimana di dalamnya dilakukan pengecekan dan pencatatan kondisi dan situasi proyek serta faktor-faktor luar yang mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga secara dini dapat diketahui apakah kegiatan telah dilaksanakan; input telah disalurkan sesuai jumlah, kualitas dan waktu penyalurannya, serta digunakan sebagaimana mestinya; output telah tercapai; dan tindakan-tindakan yang diperlukan telah diambil sesuai dengan rencana. Dengan demikian, monitoring adalah suatu aktivitas internal dari program/ proyek, suatu bagian integral dari manajemen penyuluhan pertanian.

Berdasarkan definisi monitoring tersebut di atas, monitoring bertujuan untuk :

- Mengumpulkan dan mengkompilasi data
- Menyediakan umpan balik secara kontinu
- Mengidentifikasi masalah-masalah penghambat secara dini
- Menentukan apakah kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal kegiatan yang direncanakan

Kegunaannya adalah agar dapat diambil tindakan yang tepat sehingga tujuan program/kegiatan dapat tercapai sesuai rencana.

2.1.1. Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Monitoring

Pada dasarnya setiap orang ingin dihargai, tidak diawasi bila ia sedang bekerja dan tidak mau dipersalahkan sebelum pekerjaannya selesai. Oleh karena itu dalam melakukan monitoring diperlukan pendekatan dan keahlian khusus agar informasi yang diperoleh menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk itu tujuan monitoring harus jelas, dan dalam pelaksanaannya jangan sampai “menyinggung” perasaan orang yang dimonitor. Beberapa hal berikut ini merupakan prinsip-prinsip dasar dalam monitoring:

1. Secara periodik konsultasikan dengan pimpinan tentang informasi apa yang diperlukan. Jika perencanaannya cukup mendetail, anda sebenarnya sudah tahu informasi apa yang harus dicari, dimana, dan kapan.
2. Form-form untuk monitoring harus selalu dimodifikasi (bila perlu) sesuai informasi apa yang diperlukan.
3. Pada waktu pengawasan monitoring:
 - Awali dengan pendekatan yang membuat orang merasa santai, jangan ada kesan bahwa anda sedang mencari kesalahan.
 - Gunakan pertanyaan-pertanyaan inti (core questions) untuk memancing pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.
 - Mulailah dengan pertanyaan yang sederhana (start small) sebelum tiba pada pertanyaan-pertanyaan yang “berat”.
 - Jangan kacaukan monitoring dengan evaluasi.

2.1.2. Persyaratan Penting Dalam Monitoring

Untuk memperoleh hasil monitoring yang berguna untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan, dua hal yang perlu mendapat perhatian: pertama, tujuan monitoring; dan kedua, pelaksana monitoring.

Walaupun tujuan monitoring berbeda dengan tujuan evaluasi tetapi dalam tahap-tahap pelaksanaan tertentu kita sudah dapat mengamati out put tertentu. Jika kita telah membuat proposal yang dilengkapi dengan rencana kerja dan jadwal kegiatan yang terperinci maka pelaksanaan monitoring akan lebih mudah dan terarah, atau dengan perkataan lain, ada kejelasan tentang apa yang ingin dimonitor, yang meliputi aspek-aspek:

- Perencanaan (apa, dimana, siapa, kriteria pengukuran)
- Manajemen dan personalia
- Pelaksanaan (proses dan input)
- Out put

Khusus mengenai petugas pelaksanaan monitoring, diperlukan persyaratan sebagai berikut:

- Terampil membuat alat monitoring berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pokok (guide questions) dan daftar pertanyaan penting

- Terampil melakukan pengumpulan data
- Terampil dalam memilih design penelitian yang tepat dan mampu melakukan analisis statistik (deskriptif dan inferensia).
- Terampil dalam membuat laporan untuk memenuhi permintaan pemakai informasi / hasil monitoring.

2.1.3. Data Apa Yang Dikumpulkan

Agar n monitoring efektif dan efisien, dua hal berikut ini perlu diperhatikan:

Informasi apa yang diperlukan oleh pimpinan (management) pada tahap-tahap pelaksanaan yang berbeda:

- Informasi apa
- Dalam bentuk apa
- Pada tahap mana
- Frekuensi (how often)
- Untuk tujuan apa
- Objektivitas dalam monitoring (validitas dan reabilitas)

Berdasarkan tujuannya, di dalam monitoring kita hanya mencari data yang berguna bagi pimpinan untuk mengambil keputusan dan menetapkan kebijaksanaan, yaitu:

1. Penyaluran input
 - Jumlah dan harga dari input
 - Penggunaan dari input fisik dan non fisik
2. Pelaksanaan kegiatan, yang didasarkan pada rencana kerja dan jadwal kegiatan. Penilaiannya harus mengacu pada kriteria dan standart yang telah ditentukan dalam perencanaan.
3. Output; apakah telah tercapai (kuantitas dan kualitasnya) tepat pada waktunya seperti yang direncanakan.
4. Faktor-faktor luar yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proyek.
 - Bagaimana kondisi pasar (harga)dari input dan output
 - Perubahan kelembagaan dan personil
 - Partisipasi dalam bentuk fisik dan non fisik dari lembaga-lembaga lain yang terkait pada awal perencanaan.
 - Bencana alan, gangguan keamanan, dsb.

2.1.4. Bagaimana Mengumpulkan Data

Sebagian besar dari data monitoring yang penting dapat diperoleh secara internal melalui catatan harian pelaksanaan kegiatan, laporan keuangan atau laporan-laporan teknis / sumber informasi penting dari pihak luar dapat juga digunakan. Selain itu pihak pelaksana program sendiri dapat melakukan survey khusus dengan menggunakan “interview schedules”, “questionnaires”, pengukuran langsung.

Dalam pelaksanaannya, beberapa aspek berikut ini perlu mendapatkan perhatian:

- Siapa yang akan mengumpulkan data
- Siapa yang akan mengolah data
- Siapa yang akan membuat laporan, kapan, dan bagaimana bentuk/format laporan.
- Mekanisme umpan-balik apakah yang dapat digunakan untuk mengecek bahwa data yang digunakan akurat, tepat waktu, dan relevan.
- Bagaimana hasil monitoring itu dikomunikasikan pada pemakai informasi berbeda.

2.2. Evaluasi

Sudah menjadi kebiasaan kita di Indonesia, apabila bertemu kawan kita secara spontan akan menyapa dan bertanya : “ apa kabar”, “bagaimana keadaan keluarga dirumah”, “ sudah kelas berapa anak yang bertamab”, “apakah sudah ada yang menikah”, “mereka bekerja dimana”, “bagaimana usaha-usaha mereka”, dan sebagainya.

Contoh-contoh kejadian sederhana kehidupan sehari-hati seperti diatas adalah suatu bentuk perwujudan kebiasaan yang baik, yang selalu berusaha “ tanggap “ terhadap situasi kehidupan.

Manusia yang hakekatnya dalah makhluk individu dan makhluk sosial, butuh bersosialisasi atau bergaul dengan dengan manusia lain. Manusia membutuhkan partner untuk saling mengevaluasi apa-apa yang telah terjadi dalam kehidupan kita. Contoh-contoh di atas adalah bentuk paling sederhana dari evaluasi yang disebut “evaluasi sambil lalu terhadap kejadian sehari-hari” atau *casual everyday evaluation*.

Di dalam melakukan evaluasi sambil lalu terhadap kejadian sehari-hari, kita tidak melakukan seluruh langkah kerja dari prosedur evaluasi secara lengkap. Oleh karena itu bentuk evaluasi di sebut evaluasi yang paling sederhana.

Evaluasi juga biasa kita lakukan di luar rencana dan dilakukan dimana saja serta kapan saja. Bisa di jalan, di tempat pertemuan, di pasar, diladang, di sawah, atau tempat lainnya. Dapat pula terjadi di waktu pagi hari, siang , sore atau malam hari. Pendek kata dilakukan secara sambil lalu atau *casual*. Oleh karena itu di katakan *casual evaluation*.

Hal-hal yang dievaluasipun berkisar pada hal-hal yang menyangkut kehidupan kita sehari-hari misalnya tentang pekerjaan, dunia usaha, kesehatan, keluarga. Okeh karena itu disebut evaluasi sehari-hari (*everyday evaluation*).

Dari adanya bentuk evaluasi yang paling sederhana dan paling umum dilakukan, mencirikan bahwa manusia disamping makhluk individu, makhluk sosial, juga makhluk evaluatif.

Dalam evaluasi sambil lalu terhadap kejadian sehari-hari kita tidak melakukan seluruh langkah dari prosedur evaluasi. Dalam evaluasi ini kita hanya melakukan a (satu) langkah saja yaitu : pengumpulan informasi melalui pengamatan atau observasi.

Langkah pengumpulan informasi dengan pengamatan atau obeservasi telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi sambil lalu terhadap kejadian sehari-hari. Namun belum dilakukan secara sempurna seperti yang diminta oleh evaluasi yang sebenarnya.

Pengumpulan informasi adalah langkah yang paling penting di dalam evaluasi. Benar tidaknya, baik tidaknya, atau teliti tidaknya langkah pengumpulan informasi sangat menentukan baik tidaknya langkah-langkah evaluasi berikutnya. Oleh karena itu pengumpulan informasi merupakan langkah awal kuga merupakan langkah utama dalam evaluasi.

Pernahlah anda melakukan survey ? Langkah-langkah dalam melakukan survey adalah :

1. Pengumpulan informasi dilakukan melalui :
 - (1) pengamatan atau observasi
 - (2) wawancara
 - (3) kuesioner
 - (4) surat-surat atau dokumen
2. Perumusan standar atau seperangkat kriteri yang dipergunakan dalam pengumpulan informasi.
3. Penarikan kesimpulan dan pertimbangan.`

Dengan menggunakan ketiga langkah utama dalam proses evaluasi seperti tersebut diatas, maka definisi dari konsep *evaluasi secara umum* adalah : ***sebuah proses pengumpulan informasi, dengan menggunakan standar atau seperangkat kriteria untuk menarik kesimpulan dan menyusun pertimbangan.***

Dari pengertian tersebut diatas akan dapat kita temukan adanya 2 kegiatan di dalam proses evaluasi yaitu : (1) Menilai (*to value*) dan (2) mengukur (*to measure*). Hasil dari kegiatan menilai adalah data kualitatif, sedangkan hasil dari kegiatan mengukur adalah data kuantitatif.

Hasil akhir dari evaluasi adalah nilai (*grade*) yang diperoleh dari kegiatan penilaian (*to value*). Tetapi hasil akhir ini akan di dapat dari kegiatan sebelumnya yaitu pengukuran (*to measure*). Hasil pengukuran adalah berupa angka (*score*). Nilai bersifat kualitatif, sedangkan angka bersifat kuantitatif. Sehingga di dalam proses evaluasi akan terjadi bahwa hasil kualitatif dicapai melalui hasil kuantitatif. Dengan demikian evaluasi dapat disebut juga sebagai sebuah proses yang terdiri dari urutan tangkai kegiatan untuk mengukur dan menilai.

2.2.1. Tujuan

Dalam tulisan ini tujuan evaluasi dibagi menjadi tiga tujuan (CERBEA and TEPPING, 1977; FAO, 1984, dalam Werimon A. 1992), disamping itu tujuan dan kegunaan bersifat implisit:

1. Tujuan Kegiatan (*activity objective*)

- Mengumpulkan data yang penting untuk perencanaan program (keadaan umum daerah, sosial, teknis, ekonomis, budaya, masalah, kebutuhan dan minat, sumber daya, faktor-faktor pendukung).
- Mengetahui sasaran/tujuan program/kegiatan telah tercapai.
- Mengetahui perubahan-perubahan yang telah terjadi sebagai akibat intervensi program /kegiatan penyuluhan
- Mengetahui strategi yang paling efektif untuk pencapaian tujuan program.
- Mengidentifikasi "*strong dan weak points*" dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
- Mengetahui kemajuan pelaksanaan kegiatan.

2. Tujuan Managerial (*managerial objective*)

- Memberikan data / informasi sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan.
- Memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program
- Berkomunikasi dengan masyarakat dan penyandang dana/stake holder.
- Menimbulkan rasa persatuan dan motivasi untuk bekerja lebih baik.

3. Tujuan Program (*Program objective*)

- Menilai efisiensi, efektifitas, dan manfaat dari program

Selain untuk memenuhi beberapa tujuan tersebut di atas, alasan lain mengapa perlu dilakukan evaluasi adalah karena mungkin:

- Telah terjadi perubahan dalam sifat dari masalah
- Telah terjadi perubahan struktur dan program dari lembaga-lembaga terkait
- Telah terjadi perubahan kebutuhan, aspirasi, dan harapan dari masyarakat.

2.2.2. Kegunaan Evaluasi

Valeri, dkk (1987) mengemukakan adanya 3 dimensi tujuan evaluasi, yang terdiri atas:

1. Kegunaan operasional, yakni:
 - a. melalui evaluasi kita dapat mengetahui cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dan sekaligus dapat mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan (penyuluhan) yang dilakukan
 - b. melalui evaluasi, dapat dilakukan perubahan-perubahan, modifikasi dan supervisi terhadap kegiatan yang dilaksanakan, dan
 - c. melalui evaluasi, akan dapat dikembangkan tujuan-tujuan serta analisis informasi yang bermanfaat bagi pelaporan kegiatan
2. Kegunaan kegunaan analitis bagi pengembangan program, yang mencakup:
 - a. Untuk mengembangkan dan mempertajam tujuan program dan perumusannya,
 - b. Untuk menguji asumsi-asumsi yang digunakan, dan untuk lebih menegaskannya lagi secara eksplisit, dan
 - c. Untuk membantu dalam mengkaji-ulang proses kegiatan dengan tercapainya tujuan akhir yang dikehendaki.
3. Kegunaan kebijakan, yang mencakup:
 - a. Berlandaskan hasil evaluasi, dapat dirumuskan kembali: strategi pembangunan, pendekatan yang digunakan, serta asumsi-asumsi dan hipotesis-hipotesis yang akan diuji.
 - b. Untuk menggali dan meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang hubungan antar kegiatan pembangunan yang sangat bermanfaat bagi peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan di masa-masa mendatang.

Di lain pihak, dari sudut pandang yang berbeda, Totok Mardikanto dan Sri Sutarni (1985) mengemukakan 3 matra kegunaan evaluasi penyuluhan yang mencakup:

1. Kegunaan bagi kegiatan penyuluhan itu sendiri, yakni:
 - a. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan telah dicapai
 - b. Untuk mencari bukti, apakah seluruh kegiatan telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah semua perubahan-perubahan yang terjadi memang sesuai dengan sasaran yang diinginkan.
 - c. Untuk mengetahui segala masalah yang muncul/dijumpai, yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan.
 - d. Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi sistem kerja dan metoda-metoda penyuluhan yang dilaksanakan.
 - e. Untuk menarik simpati para aparat dan warga masyarakat, bahwa program yang dilaksanakan itu memang memperoleh perhatian sungguh-sungguh, untuk selanjutnya, dengan adanya simpati mereka itu diharapkan lebih meningkatkan aktivitas dan partisipasi mereka dalam kegiatan penyuluhan di masa-masa mendatang.
2. Kegunaan bagi aparat penyuluhan, yang meliputi:
 - a. adanya kegiatan evaluasi, penyuluh merasa diperhatikan dan tidak dilupakan, sehingga memberikan kepuasan psikologis yang akan mampu mendorong aktivitas penyuluhnya di masa mendatang
 - b. melalui evaluasi, seringkali juga digunakan untuk melakukan penilaian terhadap aktivitas atau mutu kegiatan penyuluh itu sendiri, yang sangat penting artinya karena melalui evaluasi biasanya juga akan menentukan masa depan/promosi bagi pengembangan karier yang bersangkutan.
 - c. Dengan adanya kegiatan evaluasi, setiap penyuluh akan selalu mawas diri, dan selalu berusaha agar kegiatannya dapat dinilai baik, sehingga akan membiasakan dirinya untuk bekerja tekun dan penuh tanggungjawab.
3. Kegunaan bagi pelaksana evaluasi, yang berupa:
 - c. Kebiasaan untuk mengemukakan pendapat berdasarkan data atau fakta dan bukan didasarkan pada asumsi, praduga, atau intuisi semata.
 - d. Kebiasaan bekerja sistematis, sesuai prosedur dan pedoman yang telah ditetapkan.
 - e. Memperoleh peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk menggunakan dan mengembangkan: (i) teknik pengukuran yang tepat dan teliti (ii) teknik pengumpulan data yang andal, dan (iii) teknik analisis yang tepat dan tajam

Tabel 1. : Perbedaan Monitoring Dan Evaluasi

No	Kriteria pembeda	Monitoring	Evaluasi
1	Tujuan / Kegunaan	Menilai input, aktivitas, dan output	Menilai efek dan dampak
2	Sifat data	Terutama data kuantitatif	Terutama data kualitatif
3	Sumber data	Staf	Masyarakat sasaran
4	Alat untuk pengumpul data	Biasanya form (daftar) monitoring yang sederhana	Kuesioner dan "Interview schedule" yang rumit.
5	Waktu pengumpulan data	Selama pelaksanaan	Biasanya tepat pada saat berakhirnya program dan suatu tenggang waktu tertentu setelah berakhirnya program
6	Frekuensi pengumpulan data	Lebih sering dan dilakukan secara rutin	Berkala, dan tidak terlalu sering seperti pada monitoring
7	Personil pengumpulan dan pengolahan data	Staf moitoring dari proyek (intern	Enumerator dan peneliti yang terlibat / tidak terlibat dalam proyek (internal / eksternal)
8	Penggunaan data	Terutama untuk memantau kemajuan pelaksanaan dan pengambilan keputusan selama pelaksanaan	Terutama untuk keperluan perencanaan program

III. PENGERTIAN EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN

Pengertian Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian mempunyai berbagai definisi diantaranya adalah penyuluhan pertanian merupakan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan bagi para petani dan anggota keluarganya. Penyuluhan ini ditujukan agar ada perubahan perilaku petani untuk bertani lebih baik, berusaha lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan bermasyarakat lebih baik.

Didasarkan pada tujuan penyuluhan pertanian tersebut diatas, maka penyuluhan pertanian menjadi suatu bentuk pendidikan yang kompleks. Karena itu sering dijumpai berbagai kesulitan untuk mengetahui hasil-hasil yang sebenarnya dari kegiatan penyuluhan pertanian secara tepat. Di samping itu masih belum diperoleh kesamaan dalam pengertian evaluasi penyuluhan pertanian dan kesepakatan mengenai metode yang digunakan untuk evaluasi tersebut. Oleh karena sebelum melaksanakan evaluasi penyuluhan pertanian, perlu disepakatidahulu pengertian dari evaluasi penyuluhan pertanian agar evaluasi tersebut dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien).

Pada dasarnya evaluasi penyuluhan pertanian dilakukan guna memenuhi keingintahuan kita dan keinginan kita untuk mencari kebenaran mengenai suatu program penyuluhan pertanian. Dengan demikian evaluasi penyuluhan pertanian merupakan evaluasi program penyuluhan pertanian guna mengetahui pelaksanaan dan hasil dari program tersebut., apakah telah dilakukan dengan benar sesuai dengan tujuannya.

Sementara itu evaluasi penyuluhan pertanian dapat dilakukan setiap saat selama program penyuluhan pertanian berlangsung. Evaluasi penyuluhan pertanian dapat dilakukan baik pada awal, di tengah atau akhir program penyuluhan.

Dari hasil evaluasi tersebut, kita akan memperoleh gambaran seberapa jauh tujuan penyuluhan pertanian dicapai. Dalam hal ini seberapa jauh perubahan perilaku petani dalam melakukan usaha tani, mulai dari penyediaan sara produksi (agro input) proses produksi (kultur tekbis), agro industri, pemasaran (baik domestik maupun ekspor). Semua ini terangkum di dalam ungkapan bertani lebih baik dan berusaha lebih menguntungkan.

Dengan demikian evaluasi penyuluhan pertanian dimaksudkan untuk menentukan sejauhmana tujuan penyuluhan pertanian dicapai. Untuk maksud tersebut dan agar evaluasi penyuluhan pertanian efisien diperlukan adanya proses yang sistematis. Proses ini terdiri dari :

- a. kegiatan untuk memperoleh informasi yang relevan.
- b. kegiatan menafsirkan data untuk mengambil keputusan.

Kegiatan untuk memperoleh informasi yang relevan dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi tentang program penyuluhan pertanian yang dilakukan. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan menggunakan standar atau seperangkat kriteria yang relevan dengan standar atau kriteria yang tercantum dalam program penyuluhan pertanian bersangkutan. Selanjutnya informasi atau data-data yang di dapat diolah dan dirafsirkan. Dari penafsiran informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan, yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan-pertimbangan mengenai program program penyuluhan yang dievaluasi.

Jadi devinisi dari konsep ***evaluasi penyuluhan pertanian adalah sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauhmana tujuan program penyuluhan pertanian di suatu wilayah dapat dicapai dan menafsirkan informasi atau data yang didapat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan.***

Manfaat Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Hasil evaluasi penyuluhan pertanian akan dapat digunakan untuk menentukan sejauhmana tujuan-tujuan penyuluhan pertanian tersebut dapat dicapai. Dalam artian sejauhmana perubahan perilaku petani dalam bertani lebih baik, dan berusahatani lebih menguntungkan. Yang kemudian dapat mewujudkan kehidupan keluarganya yang lebih sejahtera dan masyarakatnya yang lebih baik.

Evaluasi penyuluhan pertanian adalah suatu alat, yaitu alat untuk mengambil keputusan dan menyusun pertimbangan-pertimbangan. Dari hasil evaluasi penyuluhan pertanian kita harus dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut ini.

- a. Seberapa jauh perubahan perilaku petani
- b. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi petani
- c. Seberapa jauh efektifitas program penyuluhan pertanian dalam arti rancangannya (programa), sara, prosedur, pengorganisasian petani, pelaksanaan penyuluhan pertanian.
- d. Sampai seberapa jauh pemahaman masalah dan penyempurnaan kebijaksanaan penyuluhan pertanian.

Dari proses evaluasi harus dapat ditarik kesimpulan sampai seberapa jauh tingkat perubahan perilaku petani seperti telah dirumuskan dalam perumusan tujuan penyuluhan pertanian.

Oleh karena itu untuk membantu mempermudah pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian pernyataan perumusan tujuan penyuluhan pertanian harus jelas, spesifik, dapat diukur dan dapat diamati.

Untuk itu perumusan tujuan penyuluhan pertanian sebagai suatu bentuk pendidikan harus mengikuti kaidah perumusan tujuan pendidikan yaitu :

- a. merupakan perilaku nyata yang harus ditunjukkan oleh petani setelah penyuluhan.
- b. Harus spesifik, jelas, dapat diukur dan diamati. Untuk itu digunakan kata kerja operasional (*action verb*)
- c. Petani sebagai subyek bukan sebagai obyek.

Selanjutnya selain dapat ditarik kesimpulan, dari pelaksanaan penyuluhan pertanian juga dapat dirumuskan berbagai pertimbangan untuk :

- a. perbaikan program, sara, prosedur, pengorganisasian petani, dan pelaksanaan penyuluhan pertanian,
- b. penyempurnaan kebijaksanaan penyuluhan pertanian

Untuk dapat merumuskan pertimbangan-pertimbangan ini diperlukan adanya :

- a. penemuan berbagai hambatan yang dihadapi petani,
- b. pemahaman masalah oleh penentu kebijaksanaan.

Jadi evaluasi penyuluhan pertanian disamping bermanfaat untuk menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan, juga bermanfaat untuk menyusun pertimbangan-pertimbangan perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani, dan pelaksanaan penyuluhan, seerta penyempurnaan kebijaksanaan penyuluhan pertanian.

III. CAKUPAN EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN

3.1. Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Merupakan alat untuk mengambil keputusan dan menyusun pertimbangan-pertimbangan. Dari hasil evaluasi penyuluhan pertanian dapat diketahui : sejauhmana perubahan perilaku petani, hambatan yang dihadapi petani, efektivitas program penyuluhan pertanian serta seberapa jauh pemahaman masalah dan penyempurnaan kegiatan.

Manfaat evaluasi penyuluhan pertanian adalah : a) menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan dilaksanakan, b) perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian, c) penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian.

3.2. Evaluasi Program Penyuluhan

Setiap program kegiatan yang direncanakan seharusnya diakhiri dengan evaluasi dan dimulai dengan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan. Dari kegiatan evaluasi tersebut akan diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil evaluasi itu kemudian diambil keputusan, apakah suatu program akan diteruskan, atau direvisi, atau bahkan diganti sama sekali. Hal ini didasarkan pada pengertian evaluasi, yaitu suatu proses pengumpulan informasi melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tertentu untuk mengambil suatu keputusan. Jadi, pada dasarnya evaluasi adalah suatu kegiatan yang menguji atau menilai pelaksanaan suatu program.

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Dengan melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat dan lengkap.

Definisi evaluasi dapat diambil dari pendapat beberapa ahli antara lain Soedijanto P (1996), menyatakan: evaluasi adalah sebuah proses yang terdiri dari urutan rangkaian kegiatan mengukur dan menilai. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan data yang sistematis untuk mengetahui efektifitas program pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai misi memaksimalkan efektivitas pegawai dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Pengembangan juga dimaksudkan memberikan fasilitas pegawai melalui pemberian belajar dalam rangka perkembangan dan perubahan pribadinya, dalam hal ini pengembangan SDM meliputi tiga hal yaitu Pelatihan (training), Pendidikan (education) dan Pengembangan (development).

Adapun program itu sendiri diartikan segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendapatkan hasil atau pengaruh. Jadi evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu program yang sudah berjalan diperlukan kegiatan evaluasi.

3.3. Evaluasi Hasil Penyuluhan Pertanian:

Tujuan penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani (kognitif, afektif, dan psikomotor)

- a. kognitif : kemampuan mengembangkan intelegensia (pengetahuan, pengertian, penerapan, analisis, sentesis)
- b. afektif : sikap, minat, nilai, menanggapi, menilai/tata nilai dan menghayati.
- c. psikomotor : gerak motor :kekuatan, kecepatan, kecermatan, ketepatan, ketahanan dan keharmonisan

Jadi evaluasi penyuluhan pertanian adalah mengevaluasi sampai seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan, berupa perubahan perilaku petani dan keluarganya

3.4. Evaluasi Metode :

Yaitu evaluasi semua kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh pertanian dalam rangka mencapai perubahan perilaku sasaran.

3.5. Evaluasi Sarana Prasarana :

Sarana dan prasarana adalah pendukung Penyuluhan Pertanian, sangat penting dalam kegiatan Penyuluhan pertanian, efektifitas penyuluhan pertanian sebagian tergantung pada alat bantu penyuluh, perlengkapan, peralatan, bahan-bahan sarana prasarana yang digunakan. Evaluasi sarana-prasarana pada dasarnya mengevaluasi kesiapan perangkat sarana-prasarana yang menunjang kegiatan penyuluhan.

3.6. Evaluasi Penyuluhan Pertanian juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Dalam evaluasi dikenal beberapa klasifikasi evaluasi seperti : Evaluasi Formatif dan sumatif, Evaluasi Formal dan Informal, Evaluasi Internal dan Eksternal, Evaluasi Proses dan Produk (out put), Evaluasi Deskriptif dan Inferensial, Evaluasi Holistik (misal CIPP) dan Analitik, Evaluasi on going, terminal dan ex post evaluation, Evaluasi Teknis dan Ekonomis, Evaluasi Program, Monitoring dan Evaluasi Dampak.

a. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian dan Evaluasi Dampak Penyuluhan.

Dalam prakteknya pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian dapat merupakan kombinasi dari beberapa macam/cara evaluasi, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih sahih dari pada evaluasi dengan menggunakan cara tunggal.

Evaluasi Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Pertanian merupakan proses yang sistematis, sebagai upaya penilaian atas suatu kegiatan oleh evaluator melalui pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis mengenai **perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak** kegiatan penyuluhan pertanian. Hasil evaluasi ini untuk menilai relevansi, efektifitas/efisiensi pencapaian / hasil suatu kegiatan, untuk selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada perencanaan dan pengembangan kegiatan selanjutnya.

Evaluasi pelaksanaan atau evaluasi proses (*on going evaluation*) ini dilaksanakan pada saat kegiatan sedang dilaksanakan. Fokus utama evaluasi ini menyangkut proses pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan :

1. Tingkat efisiensi dan efektifitas pelaksanaan
2. Kemungkinan keberhasilan kegiatan sebagaimana yang direncanakan

3. Sejauh mana hasil yang diperoleh dapat memberi sumbangan kepada tujuan pembangunan
4. Tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki efisiensi dan efektifitas pelaksanaan
5. Tindakan-tindakan lain yang diperlukan sebagai pelengkap kegiatan yang telah direncanakan.

Hasil dari evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan biasanya digunakan untuk membantu pengambilan keputusan/penentu kebijakan dalam mengatasi permasalahan, dan tindakan penyesuaian/perbaikan atas pelaksanaan kegiatan.

IV. RAGAM EVALUASI

4. Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan terhadap program atau kegiatan yang telah dirumuskan, sebelum program atau kegiatan itu sendiri dilaksanakan.

Evaluasi sumatif merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah program selesai dilaksanakan

5. On-going evaluation dan ex-post evaluation

On-going evaluation adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat program atau kegiatan itu masih/sedang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada/tidaknya penyimpangan pelaksanaan kegiatan dibanding program atau rencana yang telah ditetapkan, sekaligus segera merumuskan langkah-langkah pengamanan untuk mengantisipasinya.

Ex-post evaluation yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada saat program atau kegiatan yang direncanakan telah selesai dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan telah dapat dicapai dan (dibandingkan dengan program dan rencananya) seberapa jauh telah terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaannya.

6. Evaluasi intern dan evaluasi ekstern

Evaluasi intern adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh orang-orang atau aparat yang terlibat langsung dengan program yang bersangkutan atau aparat di dalam organisasi pemilik atau pelaksana program, yang memang memiliki fungsi atau tugas untuk melakukan evaluasi dalam organisasi pemilik/pelaksana program tersebut.

Evaluasi ekstern adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak luar (diluar organisasi pemilik/pelaksana program).

7. Evaluasi teknis dan evaluasi ekonomi

Evaluasi teknis adalah kegiatan evaluasi yang sasaran dan ukurannya menggunakan ukuran-ukuran teknis (fisik), seperti seberapa jauh volume kegiatan telah dapat diselesaikan, berapa jumlah orang yang terlibat/terjangkau oleh program yang dilaksanakan, dan lain-lain.

Evaluasi ekonomi atau keuangan, sasarannya adalah pengelolaan keuangan dan menggunakan ukuran-ukuran ekonomi, seperti berapa % realisasi pengeluaran yang

telah dilaksanakan, berapa nilai manfaat yang diperoleh dari program yang telah dilaksanakan dibanding dengan besarnya biaya yang dikeluarkan dan lain-lain.

8. Evaluasi program, pemantauan dan evaluasi dampak program

Evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengkaji kembali draft/usulan program yang sudah dirumuskan sebelum program itu dilaksanakan.

Pemantauan program diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data, fakta) dan pengambilan keputusan-keputusan yang terjadi selama proses pelaksanaan program, dengan maksud untuk menghindari terjadinya keadaan-keadaan kritis yang akan mengganggu pelaksanaan program sehingga program tersebut tetap dapat dilaksanakan seperti yang direncanakan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dampak program adalah evaluasi yang dilakukan terhadap perubahan-perubahan pada kehidupan kelompok sasaran, yang diakibatkan oleh pelaksanaan program dan merupakan hasil kegiatan-kegiatan program

9. Evaluasi proses dan evaluasi hasil

Evaluasi proses, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa jauh proses kegiatan yang telah dilaksanakan itu sesuai dengan proses kegiatan yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana telah dirumuskan dalam programnya.

Evaluasi hasil yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi tentang seberapa jauh tujuan-tujuan yang direncanakan telah dapat dicapai

10. Pendekatan sistem dalam evaluasi

Pendekatan sistem dalam evaluasi program-program pendidikan (penyuluhan), yakni suatu kegiatan evaluasi yang tidak hanya dilakukan terhadap proses kegiatan dan atau evaluasi terhadap hasil-hasil kegiatan saja, melainkan kegiatan evaluasi yang diarahkan untuk mengevaluasi keseluruhan unsur (sub-sistem) dari sistem penyuluhan. Kegiatan evaluasi ini mencakup:

- a. Evaluasi kebijaksanaan (tujuan) program
- b. Evaluasi proses (belajar-mengajar) yang diprogramkan
- c. Evaluasi logistik (korbanan dan lingkungan) yang diperlukan
- d. Evaluasi terhadap sistem pengawasan yang diterapkan dalam pelaksanaan program yang bersangkutan.

V. PRINSIP-PRINSIP EVALUASI

3.1. Landasan Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan, sebenarnya merupakan proses untuk mengetahui atau memahami dan memberikan penilaian terhadap sesuatu keadaan tertentu, melalui kegiatan pengumpulan data atau fakta dan membandingkannya dengan ukuran serta cara pengukuran tertentu yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, setiap pelaksanaan evaluasi harus selalu memperhatikan 3 landasan evaluasi yang mencakup:

1. Evaluasi dilandasi oleh keinginan untuk mengetahui sesuatu, sehingga harus:
 - a. Selalu berusaha untuk mengumpulkan data/fakta sebanyak-banyaknya baik yang berupa data primer maupun data sekunder, data kuantitatif maupun data kualitatif.
 - b. Tidak mudah percaya kepada salah satu sumber saja, melainkan berusaha untuk mengumpulkan data dari semua pihak yang dinilai dapat memberikan data yang lengkap dan dapat dipercaya.
2. Menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, sehingga dalam pengambilan keputusan tentang penilaian harus selalu dilandasi oleh suatu kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari analisis data atau fakta yang berhasil dikumpulkan. Kegiatan evaluasi, sama sekali tidak boleh didasarkan pada opini atau keinginan-keinginan pribadi yang tidak didukung oleh data atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Objektif, atau dapat diterima oleh semua pihak dengan penuh kepercayaan dan keyakinannya dan bukan karena adanya suatu keinginan-keinginan tertentu atau disebabkan oleh adanya tekanan-tekanan dari pihak tertentu. Dengan demikian, pengambilan keputusan tentang penilaian harus selalu mengacu atau berlandaskan kepada:
 - a. Pedoman pengukuran yang sudah ditetapkan
 - b. Menggunakan alat analisis yang tepat
 - c. Dapat dipercaya (reliable), dalam arti tidak memasukkan pendapat pribadi, dan didukung oleh data, fakta, teori atau hasil-hasil kajian atau pengalaman empirik.

3.2. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu keadaan, gejala, peristiwa atau kegiatan-kegiatan tertentu, dengan menggunakan landasan-landasan tertentu. Karena itu, kegiatan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang terdiri atas:

3.2.1. Kegiatan evaluasi harus merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan perencanaan program, artinya tujuan evaluasi harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai yang telah dinyatakan dalam perencanaan program.

Setiap evaluasi harus memenuhi persyaratan:

- a. Objektif, artinya selalu berdasarkan pada fakta,
- b. Menggunakan pedoman tertentu yang telah dibakukan
- c. Menggunakan metoda pengumpulan data yang tepat dan teliti
- d. Menggunakan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya

3.2.2. Setiap evaluasi harus menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur tujuan evaluasi yang berbeda pula.

3.2.3. Evaluasi harus dinyatakan dalam bentuk:

- a. Data kuantitatif, agar dengan jelas dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan tingkat penyimpangan pelaksanaan.
- b. Uraian kualitatif, agar dapat diketahui faktor-faktor penentu keberhasilan, penyebab kegagalan, dan faktor penunjang serta penghambat keberhasilan tujuan program yang direncanakan.

3.2.4. Evaluasi harus efektif dan efisien, artinya:

- a. Evaluasi harus menghasilkan temuan-temuan yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas (tercapainya tujuan) program,
- b. Evaluasi harus mempertimbangkan ketersediaan sumberdayanya sehingga tidak terjebak pada kegiatan-kegiatan yang terlalu rinci tetapi tidak banyak manfaatnya bagi tercapainya tujuan, melainkan harus dipusatkan kepada kegiatan-kegiatan yang strategis (memiliki dampak yang luas dan besar bagi tercapainya tujuan program).

3.3. Kualifikasi Evaluasi yang Baik

Sesuai dengan landasan dan prinsip-prinsip evaluasi, maka untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, setiap evaluasi harus dilaksanakan agar memenuhi persyaratan:

- a. Memiliki tujuan yang jelas dan spesifik, artinya tujuan harus dimengerti oleh setiap orang dan tidak menimbulkan salah pengertian. Di lain pihak, tujuan harus spesifik sehingga jelas apa yang harus dievaluasi dan bagaimana pengukurannya.
- b. Menggunakan instrumen yang tepat dan teliti artinya:
- c. Alat ukur yang digunakan harus benar-benar mampu mengukur yang seharusnya harus diukur
- d. Alat ukur harus teliti, sehingga jika alat tersebut digunakan oleh siapapun akan dapat menghasilkan data (hasil pengukuran) yang sama pula.
- e. Memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan perilaku sasarnya
- f. Evaluasi harus praktis, artinya dapat dilaksanakan oleh aparat pelaksanaanya
- g. Objektif, artinya dapat diuji kebenaran dan tidak mengandung pendapat-pendapat pribadi yang tidak didukung oleh fakta, data, teori ataupun hasil-hasil kajian empirik yang pernah dilakukan.

3.4. Karakteristik proses evaluasi

7. evaluasi merupakan proses terstruktur
8. evaluasi didasarkan pada indikator yang dapat diamati
9. evaluasi menganalisis hal-hal rumit menjadi sederhana
10. evaluasi menghasilkan informasi yang tidak memihak dan disetujui semua orang dan keputusan yang andal masuk akal.
11. evaluasi mengeliminir pengaruh pribadi evaluator

VI. LANGKAH-LANGKAH MONITORING DAN EVALUASI

Langkah-langkah monitoring dan evaluasi pada dasarnya sama yaitu menetapkan obyek, menetapkan data atau informasi yang akan dikumpulkan, cara pengumpulannya, alat/instrumen yang digunakan, cara mengolah data/informasi serta melaporkan hasil-hasilnya.

1. Memahami tujuan-tujuan penyuluhan yang akan dievaluasi

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan yaitu: SMART: *Specific* (khas); *Measurable* (dapat diukur); *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan); *Realistic* (realistis); dan *Time Frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah: ABCD: *Audience* (khalayak sasaran); *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki); *Condition* (kondisi yang akan dicapai); dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai).

2. Menetapkan indikator-indikator untuk mengukur kemajuan-kamajuan yang dicapai

a. indikator perubahan **kognitif**

- 1) penguasaan pengetahuan (knowledge)
- 2) Penguasaan pengertian (comprehension)
- 3) kemampuan menerapkan (application)
- 4) kemampuan analisis (analisis)
- 5) Kemampuan sintesis (synthesis)

b. indikator perubahan kemampuan **afektif**

- 1) menyadari atau mau memilih
- 2) Tanggap atau mau
- 3) yakin atau mau mengikuti
- 4) Menghayati atau selalu menerapkan
- 5) menghayati atau selalu menerapkan

c. Indikator perubahan **psikomotor**

- 1) kecepatan 2) kekuatan 3) Ketahanan
- 4) kecermatan 5) ketepatan 6) ketelitian
- 7) kerapihan 8) keseimbangan 9) keharmonisan

Contoh : tujuan penyuluhan pertanian yang berhubungan psikomotor

Petani dapat **melakukan** pemupukan padi sawahnya sesuai dengan rekomendasi,

indikator untuk mengukur kemajuan yang dicapai adalah

- a. kecepatan
- b. ketepatan

bukan :

- a. mengenal jenis-jenis pupuk (knowledge)
- b. menerangkan kegunaan pupuk-pengertian (comprehension)

3. Membuat alat pengukur untuk mengumpulkan data

contoh : tujuan Penyuluhan pertanian :

“Petani dapat melakukan pemupukan padi sawahnya sesuai rekomendasi”

- a. indikator : kecepatan dan ketepatan
- b. standar : kecepatan 5 jam/ha dan ketepatan 100 kg/ha
- c. kriteria : trampil 5 jam/ha, pupuk 100 kg/ha; ketrampilan sedang > 5 kg/ha, pupuk 100 kg/ha atau 5 jam/ha, pupuk \pm 100 kg/ha; tidak trampil > 5 jam/ha, pupuk < 100 kg/ha

alat pengukur yang dapat dipakai untuk mengukur data :

- a. pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pengetahuan (daya mengingat)
- b. pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pengertian
- c. pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah
- d. rating scale untuk mengukur ketrampilan atau kegiatan-kegiatan praktek
- e. skala sikap
- f. skala minat

4. Menarik sampel (sampling) dan melakukan pengumpulan data

- a. merupakan langkah penting
- b. hindari sampling error, usahakan sample yang representative (mewakili)
ada beberapa macam cara menarik sampel, tergantung tujuan dan keadaan populasinya, tetapi yang perlu diperhatikan sample hendaknya benar-benar menggambarkan /mewakili populasi yang dievaluasi

5. Melakukan analisis dan interpretasi data

Ini merupakan langkah akhir yang menentukan :

- a. lakukan cleaning data dengan cara editing di lapangan, hapuskan data yang “nyleneh” (*out lier*)
- b. lakukan coding, pemberian kode untuk memudahkan pada saat memasukan data
- c. lakukan tabulasi (tally, sheet, tabulasi sheet).

Anlisis/interpretasi data dapat dilakukan dengan cara :

- a. presentase
- b. statistik deskriptif
- c. statistik inferensial

→ tergantung tujuan dan kesimpulan serta pertimbangan-pertimbangan yang akan dihasilkan

VII. MEMBUAT ALAT PENGUKUR/INSTRUMEN EVALUASI

Membuat alat pengukur/instrumen evaluasi harus memenuhi persyaratan alat ukur :

1. Kesahihan (validity)

sahih, bila alat ukur yang digunakan sesuai dengan obyek yang hendak diukur

- a. alat ukur perubahan perilaku sikap, pengetahuan dan ketrampilan
- b. alat ukur harus sahih untuk mengukur 'subyek materi" atau informasi yang disuluhkan.

2. keterandalan (reliability)

kemampuan alat ukur, dapat digunakan orang lain dan memperoleh hasil yang sama dalam situasi dan kondisi apapun.

3. obyektivitas

alat ukur harus obyektif kongkrit, jelas, hanya memiliki satu interpretasi untuk menganalisis.

4. praktis (practicability)

mudah digunakan efektif untuk bahan pengukuran dan bersifat efektif untuk menganalisis

5. sederhana (simple)

tidak terlalu rumit/kompleks sehingga mudah di mengerti.

Alat Pengukur Evaluasi Penyuluhan Pertanian.

Alat Pengukur Evaluasi Penyuluhan Pertanian dapat berupa :

1. Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan

Pertanyaan untuk mengukur tahu atau tidak tahu dan mengetahui atau tidak mengetahui dengan seperangkat pertanyaan yang cukup pendek,

contoh : sebutkan jenis-jenis pupuk untuk padi !

2. Pertanyaan untuk mengukur pengertian

Pengertian lebih luas atau mendalam dari pengetahuan, pengertian mengacu pada kemampuan intelektualitas seseorang contoh : terangkan atau jelaskan pupuk urea untuk padi !

3. Pertanyaan untuk mengukur kemampuan untuk memecahkan masalah

Lebih mendalam dibanding pengertian atau pengetahuan penerapan prinsip-prinsip yang telah dikuasai, dapat menggunakan pengertian-pengertian sendiri contoh ada prinsip bahwa pemupukan urea jika tidak masuk dalam tanah, maka unsur N akan hilang, tidak terserap tanaman.

Dari prinsip ini, penerapannya pada saat melakukan pemupukan urea harus masuk dalam tanah agar efisien. Contoh penerapan prinsip-prinsip dalam situasi nyata jadi untuk memecahkan masalah harus menguasai : penguasaan pengetahuan → penguasaan pengertian → pemecahan masalah.

Contoh rekomendasi pemupukan padi sawah : urea 200 kg dan TSP 100 kg / ha. Jika petani A memiliki sawah 0,5 ha. Jika yang tersedia pupuk ZA dan SP-36 berapa yang diberikan untuk padi sawah untuk seluas 0,5 ha tersebut.

Untuk dapat menghitung kebutuhan pupuknya, maka si A harus menguasai

- a. kandungan hara unsur Urea, TSP, SP-36
 - b. kegunaan pupuk
 - c. akibat kelebihan pupuk
 - d. pemupukan berimbang
 - e. cara menghitung kebutuhan pupuk
4. Skala nilai atau rating scale untuk mengukur ketrampilan, dimensi ketrampilan
- a. kekuatan
 - b. kecepatan
 - c. ketepatan
 - d. keseimbangan
 - e. keharmonisan

contoh : petani trampil mengendalikan H/P dengan menggunakan penyemprot gendong

trampil menggunakan, dimensinya kecepatan , kemudian menetapkan standar dan kriterianya.

Kecepatan : hektar/hari → dimensi kecepatan

- a. standar = 3 ha/hari
- b. kriteria = a 3 ha/hari = baik atau trampil b 2 s/d 2,9 ha/hari = sedang
- c. kurang dari 2 ha/hari = kurang baik/kurang trampil

jadi untuk mengukur skala nilai atau rating scale untuk mengukur ketrampilan harus melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. menentukan dimensi dari ketrampilan yang akan diukur, terdiri dari 1 dimensi atau lebih
- b. menetapkan standar dari tiap dimensi yang telah ditentukan
- c. membuat kriteria dari tiap dimensi yang telah ditentukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan

5. Skala sikap

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan untuk berbuat

- jika sudah berbuat menjadi perilaku (*behavior*)
- merupakan manifestasi dari perilaku

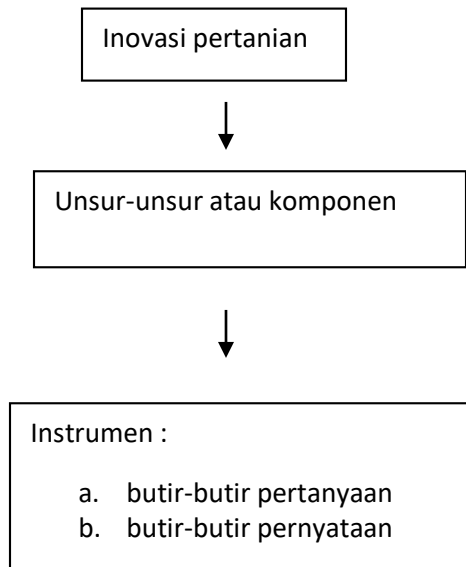
Evaluasi terhadap sikap petani apakah menerima inovasi atau menolaknya ini berhubungan dengan strategi penyuluhan pertanian.

Alat ukur untuk mengukur sikap antarlain :

a. Skala likert :

Untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang, tentang inovasi pertanian yang direkomendasikan. Inovasi pertanian yang akan dievaluasi dijabarkan menjadi unsur-unsur. Komponen-komponen yang dapat diukur, dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen.

Instrumen berupa butir-butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden



Jawaban responden merupakan gradasi yang bergerak sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. sangat setuju
- b. setuju
- c. ragu-ragu
- d. tidak setuju
- e. sangat tidak setuju

atau :

- a. sering kali
- b. sering
- c. kadang-kadang]
- d. hampir tidak pernah
- e. tidak pernah

atau :

- a. sangat positif
- b. positif
- c. netral
- d. negatif
- e. sangat negatif

atau :

- a. baik sekali
- b. baik
- c. cukup
- d. jelek
- e. jelek sekali

untuk analisis dapat diberi skor : 5 , 4 , 3, 2 , 1

catatan : besarnya skor tergantung pernyataan atau pertanyaan apakah mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*un favorable*)

Contoh : Ceck list

No.	Pertanyaan/ pernyataan	Jawaban responden				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Bagaimakah pendapat bapak tentang penggunaan urea Tablet					
2.	Urea tablet memudahkan pemupukan					
3.	Penggunaan urea tablet meningkatkan produksi					
4.	Penggunaan urea tablet menghemat t.k					

Misal :

Evaluasi terhadap 100 responden dengan hasil jawaban :

25 orang jawaban SS (sangat setuju)

40 orang jawaban S (setuju)

5 orang jawaban R (Ragu-ragu)

20 jawaban TS (Tidak setuju)

10 orang jawaban STS (sangat tidak setuju)

Maka jumlah skor :

$$25 \times 5 = 125$$

$$40 \times 4 = 160$$

$$5 \times 3 = 15$$

$$20 \times 2 = 40$$

$$\underline{10 \times 1 = 10}$$

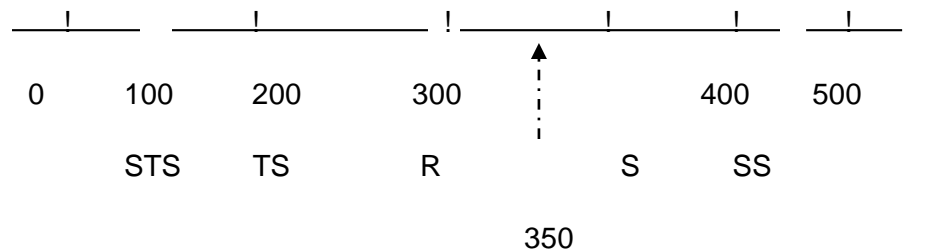
Jumlah 350

Jumlah tertinggi = $100 \times 5 = 500$

Jumlah terendah = $100 \times 1 = 100$

Jadi tingkat persetujuan petani terhadap inovasi yang baru (misal urea tablet) adalah : $350/500 \times 100\% = 70\%$

Atau dengan garis kontinum adalah



Jadi dari 100 responden, maka skor yang diperoleh 350, maka terletak di daerah setuju.

Selanjutnya, apabila ingin mengetahui % berdasarkan pada berapa responden maka diperoleh:

25 % menyatakan SS

40 % menyatakan S

5 % menyatakan R

20 % menyatakan TS

10 % menyatakan STS

Dapat juga dengan bentuk pilihan ganda (chiklist)

Contoh :

Penggunaan pupuk urea tablet yang baru, akan anda terapkan pada padi sawah (dalam kelompok tani:

- a. STS
- b. TS
- c. R
- d. S
- e. SS

Catatan :

Bentuk ini keuntungannya pertanyaan atau pernyataan akan dibaca semua.

Kekurangannya bentuk tidak menarik boros kertas.

b. Skala gutman

skala gutman lebihnya didapatkan jawaban responden secara tegas yaitu dapat berupa

- ya atau tidak
- benar atau salah
- positif atau negatif

c. Semantik differential

Skala tersusun dalam garis kontinum, dengan jawaban positif di sebelah kiri dan negatif di sebelah kanan, Contoh berikan nilai gaya kepemimpinan ketua kelompok tani anda

- 1. bersahabat : 5 4 3 2 1 : tidak bersahabat
- 2. tepat janji : 5 4 3 2 1 : ingkar janji
- 3. sabar : 5 4 3 2 1 : pemarah atau emosional
- 4. konsisten : 5 4 3 2 1 : in konsisten
- 5. jujur : 5 4 3 2 1 : tidak jujur

- Skala semantik defferential, untuk mengukur sikap atau karakter tertentu yang dimiliki seseorang terhadap obyek tertentu
- responden dapat memberikan jawaban pada rentang positif atau negatif tergantung persepsi mereka terhadap hal yang dinilai

d. Skala Nilai / Rating scale

Data diperoleh kuantitatif, responden langsung menjawab/memilih satu angka dari alternatif yang ada.

Contoh : Setelah mengikuti pelatihan PHT , seberapa jauh pemahaman responden tentang Prinsip-prinsip PHT.

No.	Prinsip PHT	Tingkat Pemahaman	Keterangan
1.	Budidaya tanaman sehat	0 1 2 3 4	4 : bila sangat memahami
2.	Pelestarian musuh alami	0 1 2 3 4	3 : bila memahami
3.	Pengamatan Ekosistem mg.an	0 1 2 3 4	2 : bila cukup memahami
4.	Petani ahli PHT	0 1 2 3 4	1 : bila kurang memahami
5.	Dan seterusnya....		

6. Skala Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai sesuatu hal, dibandingkan dengan hal yang lain, misal : petani lebih berminat menanam padi IR 64 dibanding IR 36

Minat dapat diukur , karena minat dapat diekspresikan /dimanifestasikan, petani berminat menanam padi Ir 64 , maka ia akan berusaha aktif mencari benih tersebut.

Contoh skala minat :

Berikan tanda X pada kegiatan penyuluhan pertanian yang anda sukai :

- a. Widyawisata
- b. Diskusi kelompok
- c. Demonstrasi
- d. Kursus/seminar
- e. Field day

Skala minat dapat berupa :

- a. Cheek list, yaitu dengan cara meminta mereka memilih hal/kegiatan yang mereka sukai
- b. Rangkaian/peringkat, yaitu meminta mereka menyusun rangkaian tentang kegiatan yang akan dievaluasi dari yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai.
- c. Contoh tulis kegiatan penyuluhan pertanian yang paling disukai sampai yang tidak disukai:

- Paling disukai : 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

- Paling tidak disukai 6.....dstnya

a. Ratio Scale/ Skala banding

Yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai

Contoh : SS : sangat disukai

S : disukai

B : Biasa saja

TS : Tidak disukai

ST : Sangat tidak disukai

No.	Materi penyuluhan	SS	S	B	TS	ST
1.	Serangan hama					
2.	Serangga Musuh alami					
3.	Tikus					
4.	Gulma					
5.	Ekosistem					

b. Free Response Tecnique (FRT)

Yaitu alat ukur untuk mendapatkan pendapat petani (jawaban uraian/essey)

Contoh : Dari semua materi yang telah anda pelajari dalam penyuluhan , materi mana yang yang anda sukai , jelaskan dan apa alasannya.

→ FRT ini paling mudah dibuat, tapi paling sulit dibuat tabulasi

7. Tingkat Adopsi

Adopsi merupakan tingkat kemampuan ahli , dan ini yang kita tuntut/target kita dalam penyuluhan pertanian, dan ini yang membedakan dengan yang bukan penyuluhan. Penyuluhan sasarannya sampai pada mengadopsi ,yaitu menerapkan inovasi yang disuluhkan, artinya petani secara tetap melaksanakan /mempratekkan inovasi yang disuluhkan tersebut.

Contoh :

Apakah saudara melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padi saudara ?

a. selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

Responden yang selalu melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padinya, menunjukan tingkat adopsi yang lebih tinggi (tentunya setelah dicek kebenarannya dilapangan)

VIII. MONITORING DAN EVALUASI PARTISIPATIF

Sejalan perkembangan jaman, gaung tuntutan keterbukaan yang diteriakkan oleh semua pihak makin menggema. Pertanggung jawaban dan akuntabilitas merupakan dua kata yang tak dapat dipisahkan dari tuntutan keterbukaan tadi. Pada kondisi seperti ini, pihak yang dituntut (biasanya terkait dengan proyek pembangunan, baik proyek pemerintah, swasta maupun proyek bilateral) membutuhkan piranti yang ampuh dan dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah model Monitoring dan Evaluasi (M&E) yang sederhana, gampang digunakan tetapi ampuh untuk mengumpulkan data empiris yang valid sehingga objektivitas kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.

Biasanya model M&E yang konvensional lebih mengandalkan kepada 'outsider' (pakar orang luar) yang menilai kinerja 'insider' (proyek dan staf proyek) menggunakan prosedur standar, alat-alat dan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Sering terjadi, yang dinilai merasa dicari-cari tingkat kesalahannya, menyebabkan penyajian data fiktif atau 'asal Bapak senang' yang tentu saja tidak akan menjamin keterbukaan. Tambahan pula, orientasi terhadap penilaian 'input' yang biasanya dianut oleh M&E yang konvensional cenderung tidak memberikan manfaat bagi yang dinilai. M&E hanya mencoba memuaskan yang melakukan, tidak memuaskan yang dinilai.

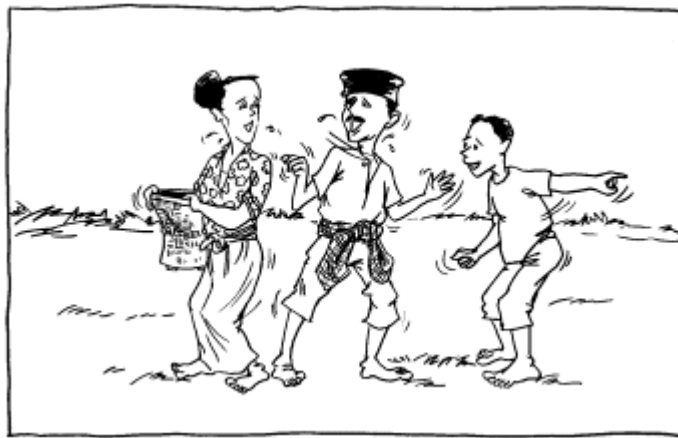
Menyadari kekurangan ini, dalam dekade terakhir dikembangkan model M&E yang melibatkan semua pihak, berupa suatu kolaborasi 'outsider' dan 'insider', agen pembangunan, dan pembuat kebijakan yang secara bersama-sama bagaimana kemajuan proyek harus dinilai, dan bagaimana tindak lanjut langkah perbaikannya ('corrective action'). Model ini tidak mencari-cari kesalahan, tetapi memberdayakan, agar dapat dicarikan 'corrective action' sehingga proyek dapat berjalan dengan baik, transparan, sah dan objektif serta mampu memuaskan semua pihak yang terkait.

Untuk Siapa Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Banyak pengguna potensial informasi yang diperoleh dari hasil M&EP. Masyarakat sendiri yang harus menentukan kepada siapa informasi tersebut akan disampaikan.

Dibawah ini daftar pengguna informasi hasil M&EP :

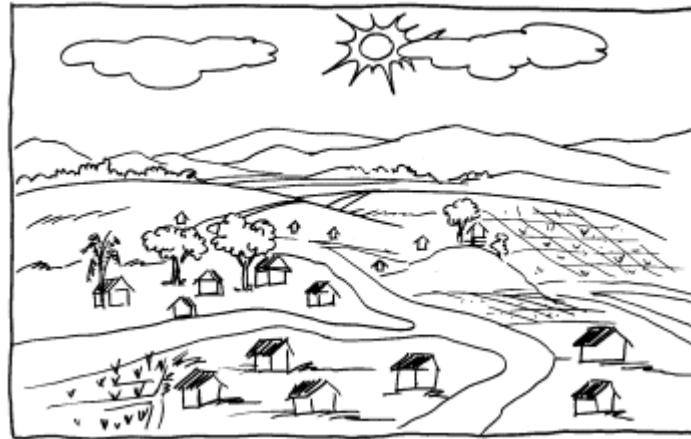
- Individu atau kelompok di dalam masyarakat yang telah berpartisipasi langsung dalam proyek



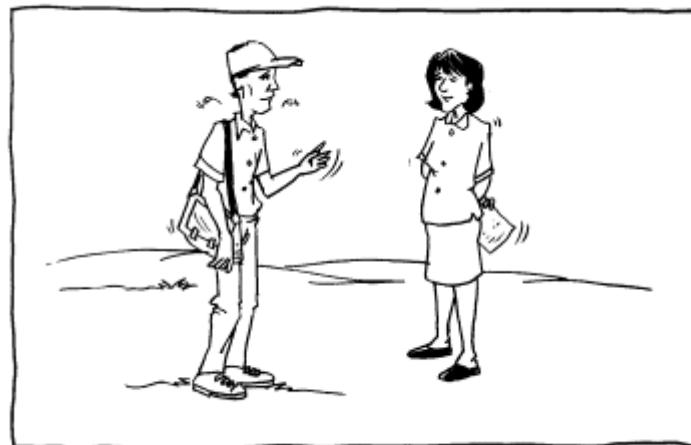
- Anggota masyarakat yang tidak pernah terlibat langsung, dan mungkin tidak pernah menerima manfaat langsung dari proyek, tetapi mungkin tertarik untuk mengetahui bagaimana proyek berjalan.



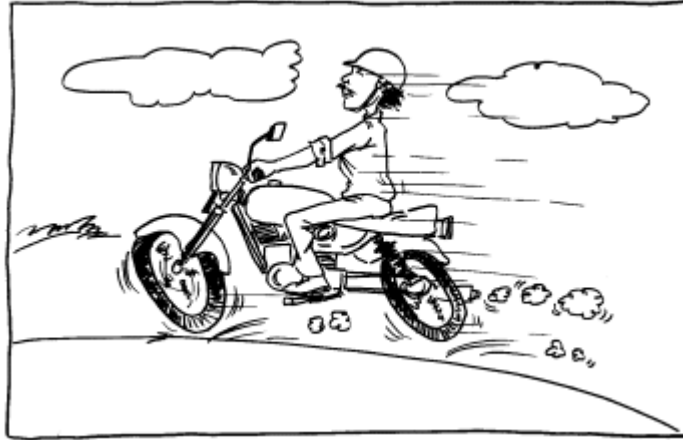
- Masyarakat sekitar, baik dalam kabupaten, propinsi, negara ataupun di negara lain yang dapat memperoleh manfaat dari pelajaran dan pengalaman proyek.



- Staf lapangan, administrasi proyek, pimpinan proyek, manajer senior lembaga yang terlibat, maupun dari sektor lain yang tertarik dengan pengalaman dari masyarakat.



Petugas nasional sektor yang dikerjakan oleh proyek akan tertarik dengan hasil dan pengalaman di masyarakat. Mereka akan tertarik baik secara individual atau kelompok bagaimana kegiatan proyek dilakukan



- Badan-badan pemerintah, LSM, donor dan badan-badan pembangunan lainnya yang bergerak di dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan apa yang telah dilakukan proyek.



Masyarakat luas baik di dalam maupun di luar negeri yang tertarik pada pengalaman masyarakat

Mengapa Melakukan M & EP?

Pertanyaan yang wajar dikemukakan dan harus dijawab sebelum melakukan Monitoring dan Evaluasi (M&E) adalah **Mengapa memonitor dan mengevaluasi ?** Jawaban yang merupakan alasan yang masuk akal dan banyak dikemukakan para pakar dan praktisi beragam. Dari alasan konvensional seperti:

- **Pertanggungjawaban.** M&E merupakan bagian (malahan persyaratan) dari pertanggungjawaban terhadap donor, yaitu pihak penyedia dana, baik berupa bantuan hibah maupun pinjaman; klien; dan juga proyek sendiri, terutama mengenai bagaimana penggunaan dana dan pencapaian obyektif proyek.

Sampai ke alasan yang muncul dalam beberapa dekade terakhir. Alasan ini menekankan pada memanfaatkan M&E sebagai wahana "pembelajaran" internal dan peningkatan kinerja melalui pendekatan partisipatif. Inovasi baru mengenai M&E ini - yang kemudian dikenal dengan sebutan M&E yang partisipatif (M&EP)- menggunakan alasan-alasan sebagai berikut:

- **Peningkatan Kinerja.** M&EP mampu menjamin peningkatan kinerja proyek dari sisi *Input* (apa, berapa, mengapa, kapan), *Proses* (bagaimana *input* digunakan dan bagaimana *output* dihasilkan), serta *Output* (apa, berapa, mengapa, kapan)
- **Peningkatan Dampak.** M&EP merangsang peningkatan dampak proyek, karena ia bisa mengendalikan proyek sesuai dengan tujuan proyek tersebut.
- **Proses Belajar / Pemberdayaan.** M&EP merupakan proses yang mengandung kegiatan belajar dan sekaligus pemberdayaan, termasuk memperkuat organisasi dan inisiatif pembangunan mandiri di pedesaan.
- **Mendorong reformasi kelembagaan ke arah struktur yang partisipatif.** Sesuai perkembangan kemajuan tatanan pelayanan Pemerintah, sudah saatnya struktur yang kaku dan sangat hierarkis ditinggalkan dan diubah dengan keterbukaan dan partisipatif. M&EP dapat merupakan salah satu alat untuk mencoba mewujudkan tuntutan zaman yang selalu berubah ini.
- **Sustainability.** M&EP dapat menjamin keberlangsungan proyek / program, baik dari aspek Organisasi maupun Keuangan.

Membangun teori agar lebih mengerti arti masyarakat dan pembangunan. M&EP dapat dipergunakan sebagai wacana pembangunan teori agar arti masyarakat dan pembangunan serta pemberdayaan dapat lebih dipahami.

Manfaat Untuk Masyarakat.

Monitoring dan Evaluasi secara Partisipatif (M&EP) bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal. Artinya melibatkan mereka di dalam pengambilan keputusan pada setiap tahapan proyek. Termasuk menentukan kriteria monitoring dan evaluasi. Jadi M&EP berupaya agar masyarakat mampu menentukan dan menempatkan visi pembangunannya sendiri. Dengan demikian mereka dapat bekerja menuju sukses yang mereka kehendaki. Sehingga setiap anggota masyarakat sepenuhnya dilibatkan di dalam proses (perencanaan, pelaksanaan, langkah perbaikan proyek) dan anggota masyarakat sendiri yang menentukan indikator keberhasilan.

M&EP tidak merupakan penilaian dan pengendalian orang luar terhadap akuntabilitas proyek. Tetapi menciptakan rasa kepemilikan lokal, sehingga dapat menolong masyarakat untuk lebih bisa mengendalikan suatu proyek. Ini adalah suatu cara untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan, bertindak, serta mendapatkan proyek yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

M&EP memberdayakan masyarakat agar mampu untuk melihat secara sistematis tentang:

- Apa yang mereka inginkan untuk diraih (menentukan tujuan/goal sendiri)
- Apa yang telah mereka perbuat (refleksi terhadap apa yang telah mereka capai)
- Apa yang masih dibutuhkan untuk mereka lakukan (langkah apa yang harus diambil)
- Perubahan apa yang telah mereka rasakan (mengkaji dampak)

Manfaat Untuk Aparat.

Bagi petugas lapang / fasilitator dan Dinas, M&EP merupakan alat bantu untuk memperoleh informasi kualitatif dan umpan balik dari proyek dengan mendengarkan opini masyarakat tentang dampak proyek yang betul-betul dirasakan sendiri oleh masyarakat. Juga M&EP menyediakan informasi tentang kemajuan proyek serta membantu aparat untuk mendengarkan keberhasilan dan keluhan masyarakat. Di samping itu, M&EP dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat di dalam melakukan pengumpulan data, analisa, dan sistem pelaporan.

Kelebihan M&EP.

Metodologi M&EP sangat sederhana, terbuka dan secara dini dapat menginformasikan hasil yang diperoleh. Sehingga bila ada 'penyimpangan' maka langkah perbaikan dapat segera dilakukan, sebelum meluas kemana-mana. M&EP juga fleksibel untuk menyesuaikan dengan konteks lokal

IX. PELAPORAN

Pada prinsipnya, penulisan laproan evaluasi tidak berdeda dengan penulisan laporan penelitian pada umumnya, baik dalam sistematika, pokok-pokok isi laporan yang sidampaikan, hanya bahasa serta tatatulis yang digunakan lebih populer, mudah dipahami karena para pembaca laporan evaluasi lebih bervariasi dalam hal tingkat pendidikan dan pengalaman.

Format Laporan Evaluasi Penyuluhan Pertanian dalam prakteknya dapat diadaptasikan sesuai kebutuhan lembaga/dilapangan dan maksud/tujuan dari evaluasi itu sendiri, tetapi sescara umum dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Kata pengantar, daftar isi, pengesahan laporan
2. Pendahuluan, yang memuat uraian yang singkat dan cukup jelas mengenai
 - a) Latar belakang atau alasan dilakukannya evaluasi, sasaran/obyek evaluasi
 - b) Masalah dan tujuan evaluasi
 - c) Kegunaan evaluasi.
3. Landasan-landasan teori dan konsep-konsep yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.
4. Indikator dan parameter, serta pengukurannya
5. Rancangan evaluasi yang mencakup
 - a) Pupulasi dan sample, berikut penjelasan teknik penarikan sample
 - b) Rincian data yang dikumpulkan
 - c) Teknik pengumpulan data
 - d) Instrumen evaluasi (biasa disampaikan dalam bentuk lampiran)
 - e) Uji ketepatan dan ketelitian instrumen evaluasi
 - f) Analisis data
6. Gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dievaluasi
7. Hasil-hasil evaluasi dan Pembahasan : tampilan dalam bentuk grafik , gambar, tabel dsbnya. Bagian ini merupakan pemaparan dari hasil temuan-temuan /fakta/data , dan diberi kan penjelasan artinya dan pembahasan secukupnya
8. Kesimpulan dan saran-saran/rekomendasi.
9. Daftar pustaka
10. Lampiran-lampiran

DAFTAR PUSTAKA

- A.W Van den Ban dan Hawkins (2003) *Penyuluhan Pertanian*, cetakan ke 6 Kanisius, Yogyakarta.
- Fernandes, H.J.X (1984) *Evaluation of education programs*. National Education Planing Evaluaion and Curriculum Development. Jakarta.
- Isaac Stepen & Michael (1984) *Hand book in Reasearch and Evaluastion* Second edition Edits Publishers Sandiego California 92107.
- Mardikanto. T, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto. T, 1996. *Penyuluhan PembangunanKehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Dephut kerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS, Surakarta.
- Stufflebeam, DL & Shinkfield, A.J., (1985). *Systematic evaluation*. Massachuccetts: Kluwer-Nijohoff Publishing.
- Padmowiharjo, S. (1996). *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Werimon A. (1992) Diktat *Monitoring dan Evaluasi APP* Yogyakarta, (tidak diterbitkan).